

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang beroperasi 24 jam. Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. (Kemenkes RI, 2009).

Rumah Sakit sebagai penyedia layanan kesehatan dituntut menjaga lingkungannya sehingga tetap aman, bersih dan sehat. Rumah Sakit sebagai unit pelayanan kesehatan memiliki berbagai potensi bahaya yang berpengaruh buruk pada tenaga kesehatan dan non kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit, pasien, pengunjung dan masyarakat sekitarnya. Potensi bahaya tersebut meliputi golongan fisik, biologi, kimia, ergonomis dan psikososial. Khususnya golongan biologi merupakan bahaya potensi yang paling sering menyebabkan gangguan kesehatan di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2016).

Perawat adalah salah satu petugas kesehatan yang berisiko untuk mengalami gangguan Kesehatan dan Keselamatan Kerja akibat dari pekerjaannya. Profesi perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak bekerja di rumah sakit dibanding tenaga kesehatan lain. Rumah sakit yang menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan baik maka akan mencegah petugas kesehatan maupun pasien dari segala bentuk kecelakaan kerja yang mungkin bisa terjadi. Dengan terciptanya *behavior safety* pada perawat maka kinerja serta profesionalisme dari perawat dapat meningkat sehingga dapat menciptakan budaya pasien *safety* dan dapat mencegah *medication error* yang dilakukan perawat saat bertugas, dengan demikian hal tersebut akan secara otomatis dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan rumah sakit (Tarwaka, 2012).

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga, tidak dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik bagi jiwa maupun harta benda. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian bagi pekerja, pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Kecelakaan kerja selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian secara tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses kegiatan untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja, dan lain-lain (Suma'mur, 1996).

Berdasarkan riset yang dilakukan badan dunia *International Labour Organization* (ILO) tahun 2017, setiap hari orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan, lebih dari 2,78 juta kematian per tahun. Selain itu, ada sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non fatal setiap tahun, banyak di antaranya mengakibatkan ketidakhadiran dalam pekerjaan setiap tahun (*International Labour Organization*, 2017).

Di Indonesia data dari Kementerian Kesehatan tahun 2010 mencatat angka kecelakaan kerja yang disebabkan oleh cedera jarum suntik mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan. Cedera benda tajam merupakan masalah yang serius dalam bidang pekerjaan kesehatan dan menjadi persoalan keselamatan kerja yang harus di hadapi oleh tenaga kesehatan pada umumnya (Manzoor et al, 2010).

Menurut Penelitian Hanifa (2017) Angka kecelakaan kerja tertinggi pada tenaga kesehatan adalah perawat yaitu sebesar empat kali lipat dibanding dengan kecelakaan kerja tenaga kesehatan lain.

Menurut *International Labour Organization* ILO (1998), faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu faktor pekerja yang terdiri dari Umur, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan, pengetahuan, keterampilan, jam kerja, shift kerja, sikap, perilaku, kelelahan, kondisi fisik pekerja, faktor manajemen yang terdiri dari kebijakan organisasi atau manajemen, sosialisasi K3, SOP, pelatihan, pengawasan, dan faktor lingkungan kerja

yang terdiri dari *housekeeping*, pencahayaan, ventilasi, kebisingan dan warna peringatan, tanda, label.

Beberapa penelitian menyebutkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja. Menurut penelitian Sarastuti (2016) dan Hernawati (2008), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja, pekerja berumur muda memiliki kecenderungan terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut penelitian Christiane, dkk (2018) terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan tindakan pencegahan luka tusuk jarum suntik di Rumkit Bhayangkara Tk. III Manado.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mapanawang, dkk (2017) di RSUD Liun Kendage Tahuna bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pekerja perawat dengan terjadinya kecelakaan kerja tertusuk jarum. Penelitian yang dilakukan Sandewa & Ardian (2014), terdapat hubungan antara sikap dengan resiko kecelakaan kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makasar.

Menurut penelitian Siregar (2014) terdapat hubungan kepatuhan menjalankan prosedur dengan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian Kuniawan dkk (2018) terdapat hubungan yang signifikan terhadap hubungan kelelahan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Rumah Sakit An-Nisa Tangerang adalah Rumah Sakit tipe C, yang merupakan instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat. Karyawan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang terdiri dari beberapa karyawan kontrak dan karyawan tetap. Karyawan kontrak adalah karyawan yang bekerja kurang dari 3 tahun, serta karyawan tetap adalah karyawan yang sudah tidak ada batasan waktu dalam bekerja. Dari data karyawan pada tahun 2018, 75% karyawan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang adalah karyawan kontrak dan 25% adalah karyawan tetap.

Setiap karyawan kontrak ataupun tetap, setiap tahunnya pihak rumah sakit khususnya bagian unit SDM mengadakan beberapa pelatihan serta sosialisasi terkait kegiatan yang ada di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang, dengan tujuan agar dapat terciptanya lingkungan kerja yang berkesinambungan. Salah satu pelatihan dan sosialisasi yang secara rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali adalah mengenai *Patient Safety* yang dimana bertujuan agar terciptanya pelayanan medis yang prima di Rumah Sakit yang jauh dari *medical error* dan memberikan keselamatan kepada pasien serta pekerjanya (Kementerian Kesehatan, 2005).

Dengan tempo berkala diadakannya beberapa pelatihan yang berkaitan dengan *Patient Safety*, tidak menampik bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir Rumah Sakit An-Nisa Tangerang mengalami beberapa kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan data kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2017 pada periode bulan Januari hingga Desember 2017 terdapat 143 kasus kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang.

Berdasarkan data kecelakaan kerja pada tahun 2017, pada bulan Januari 2017 terdapat 9 kecelakaan kerja yaitu pada unit Supir/Driver sebanyak 1 Orang, Gizi 2 Orang, dan Keperawatan 6 Orang. Pada bulan Februari 2017 terdapat 8 kecelakaan kerja yaitu pada unit Staf IT sebanyak 1 orang, Laundry 1 Orang, Farmasi 1 Orang, Laboratorium 1 Orang, dan Keperawatan 4 Orang. Pada bulan Maret 2017 terdapat 15 kecelakaan kerja yaitu pada unit Akuntansi & Keuangan 2 Orang, Cleaning Service 1 Orang, Rekam Medis 2 Orang, Laboratorium 1 Orang, dan Keperawatan 9 Orang. Pada bulan April 2017 terdapat 6 kecelakaan kerja yaitu pada unit Cleaning Service sebanyak 2 Orang, CSSD 1 Orang, Farmasi 1 Orang, dan Keperawatan 2 Orang. Pada bulan Mei 2017 terdapat 11 kecelakaan kerja yaitu pada unit Staf IT sebanyak 1 Orang, Staf UPSPRS 1 Orang, Rekam Medis 1 Orang, Dokter 1 Orang, dan Keperawatan 7 Orang. Pada bulan Juni 2017 terdapat 10 kecelakaan kerja yaitu pada unit Laundry 1 Orang, Laboratorium 3 Orang, dan Keperawatan 6 Orang. Pada bulan Juli 2017

terdapat 17 kecelakaan kerja yaitu pada unit Akuntansi & Keuangan 1 Orang, Staf UPSPRS 2 Orang, *Cleaning Service* 1 Orang, Gizi 2 Orang, Laboratorium 1 Orang, dan Keperawatan 10 Orang. Pada bulan Agustus 2017 terdapat 20 kecelakaan kerja yaitu pada unit Supir/*Driver* 1 Orang, *Cleaning Service* 2 Orang, CSSD 1 Orang, Gizi 2 Orang, Laboratorium 1 Orang, dan Keperawatan 13 Orang. Pada bulan September 2017 terdapat 6 kecelakaan kerja yaitu pada unit Farmasi 1 Orang, Dokter 2 Orang, dan Keperawatan 3 Orang. Pada bulan Oktober 2017 terdapat 17 kecelakaan kerja yaitu pada unit Akuntansi & Keuangan 3 Orang, Staf UPSPRS 1 Orang, *Cleaning Service* 1 Orang, Rekam Medis 1 Orang, Laboratorium 2 Orang, dan Keperawatan 9 Orang. Pada bulan November 2017 terdapat 12 kecelakaan kerja yaitu pada unit *Cleaning Service* 2 Orang, Gizi 1 Orang, Rekam Medis 1 Orang, Radiologi 1 Orang, dan Keperawatan 7 Orang. Pada bulan Desember 2017 terdapat 12 kecelakaan kerja yaitu pada unit Gizi 1 Orang, dan Keperawatan 11 Orang.

Dari data kecelakaan kerja diatas didapati bahwa pada bulan Agustus 2018 merupakan bulan dengan angka kecelakaan kerja paling banyak yang menimpa pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang. Dan dari data tersebut dalam kurun waktu satu tahun paling banyak menimpa tenaga kerja yaitu keperawatan.

Dari data kecelakaan kerja, ditemukan bahwa dari 87 orang perawat, kecelakaan kerja yang dialami oleh perawat sebanyak 83 orang (95%) kasus adalah terkena benda tajam, seperti jarum suntik, jarum lancet, jarum infus/*abbocath*, terkena pecahan ampul, serta 4 orang (5%) kasus adalah terjatuh dari kasur pasien saat melakukan perawatan terhadap pasien.

Dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja terhadap pekerja adalah dapat terpapar akan virus yang nantinya akan mempengaruhi kesehatan para pekerja dalam tempo waktu mendatang. Serta dapat menyebabkan hilangnya hari kerja pada pekerja tersebut. Dampak lain yang ditimbulkan adalah dapat merugikan instansi berupa biaya yang dikeluarkan Rumah Sakit terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan kerja tersebut,

baik berupa *screening* awal, pengobatan, serta penggantian jam kerja terhadap pekerja tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sarastuti (2016) tentang Analisis Kecelakaan Kerja di Rumah Sakit Universitas Gajah Mada Yogyakarta, kerugian akibat kecelakaan berupa biaya langsung sebesar Rp 11.103.014 (sebelas juta seratus tiga ribu empat belas rupiah) dan banyaknya hari kerja yang hilang sebanyak 46 hari.

Hal ini membuktikan bahwa dengan terjadinya kecelakaan kerja maka tidak hanya menyebabkan kerugian terhadap pekerja, tetapi juga dapat dirasakan oleh instansi Rumah Sakit

Dengan tingginya angka kecelakaan kerja yang dialami oleh perawat di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Pekerja yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2017 terdapat 143 kasus kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang, angka kecelakaan paling tinggi dialami oleh tenaga Keperawatan sebanyak 87 orang (60,8%), maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor pekerja yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor pekerja yang mempengaruhi kecelakaan kerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran kecelakaan kerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran Umur pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?

4. Bagaimana gambaran masa kerja pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran sikap pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran kelelahan pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara Umur pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
10. Apakah ada hubungan antara masa kerjadengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
11. Apakah ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
12. Apakah ada hubungan antara sikap pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
13. Apakah ada hubungan antara kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?
14. Apakah ada hubungan antara kelelahan pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor pekerja yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kecelakaan kerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran Umur pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran sikap pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran kelelahan pekerja di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
8. Mengetahui hubungan antara Umur pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
10. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
11. Mengetahui hubungan antara sikap pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.
12. Mengetahui hubungan antara kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.

13. Mengetahui hubungan antara kelelahan pekerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk Universitas

Sebagai referensi penelitian bagi peneliti lainnya yang akan menyusun skripsi dengan judul terkait, dengan variabel yang lebih bervariasi dan sampel yang lebih luas. Serta terbinanya jaringan kerja sama yang baik antara Rumah Sakit An-Nisa Tangerang dengan Universitas Esa Unggul khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.5.2 Untuk Perusahaan

Dapat menjadi gambaran dan bahan masukan bagi perusahaan tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi sumber kecelakaan kerja yang dialami oleh seluruh pekerja di Rumah Sakit An-Nisa, khususnya bagi para perawat. Agar nantinya dapat mengurangi angka kecelakaan kerja.

1.5.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di Universitas dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi sumber kecelakaan kerja di tempat kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Rumah Sakit sebagai unit pelayanan kesehatan memiliki berbagai potensi bahaya yang berpengaruh buruk pada tenaga kesehatan dan non kesehatan yang bekerja di rumah sakit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor pekerja yang menyebabkan kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja perawat di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto Km.3 No.96 Kecamatan Cibodas Kota

Tangerang yang dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2018. Hal tersebut dilakukan karena dari data kecelakaan kerja yang diperoleh pada tahun 2017, sebanyak 87 orang tenaga perawat pernah mengalami kecelakaan kerja. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Cross Sectional* dengan pengumpulan data melalui kuesioner.